

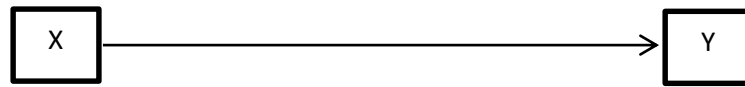
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experiment* atau yang disebut desain eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2014) model penelitian eksperimen semu (*Quasy-Experimental Research*) adalah desain penelitian pengembangan dari *true experiment design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Selain itu Ibrahim dan Sudjana (2009) menjelaskan dalam desain *quasy experiment* kontrol atau pengendali variabel tidak bisa dilakukan secara ketat atau secara penuh. Oleh karena itu peneliti harus dapat memilih dan menentukan perlakuan mana yang dapat dilonggarkan pengendaliannya, dalam arti kata tidak dilakukan sepenuhnya. Dengan demikian penelitian eksperimen yaitu pengembangan dari desain eksperimen sesungguhnya, dimana pada desain ini pengendalian variabel tidak dilakukan secara sepenuhnya.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau *Quasi-Experiment* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *resource-based learning* terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan satu kelas siswa yang dikenakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *resource-based learning* sebagai kelompok eksperimen, dan satu kelas siswa yang belajar tanpa menggunakan model *resource-based learning* atau dengan kata lain menggunakan model konvensional sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat yang diselidiki pertama kemampuan pemahaman konsep siswa ( $Y_1$ ) dan yang kedua yaitu berpikir kritis siswa ( $Y_2$ ). Variabel bebasnya adalah pengaruh model *resource-based learning* yang diberi simbol X. Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut Sugiyono (2014) :



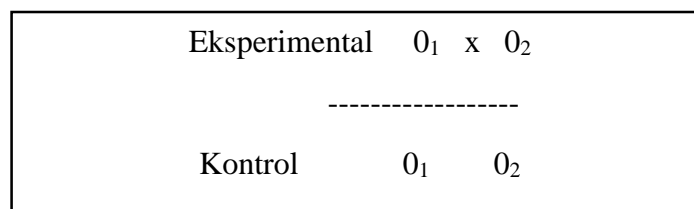
**Tabel 3. 1 Bagan Pengaruh Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

(Sugiyono, 2014)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun Gambar desain dari penelitian ini menurut Cohen (2007) dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 2

**Desain Penelitian**



Keterangan:

X : Perlakuan

$O_1$  : Pretest

$O_2$  : Posttest

**1.2 Lokasi Dan Partisipan Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini yaitu siswa di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada dikecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Jumlah partisipan yang terlibat pada penelitian ini sebanyak 20 siswa. Jumlah partisipan pada kelas eksperimen sebanyak 10 siswa yang merupakan kelas A dan kelas control sebanyak 10 siswa B.

**1.3 Definisi Operasional**

**1.3.1 Pemahaman Konsep**

Kemampuan pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menguasai suatu konsep secara mendalam sehingga mampu merekonstruksi makna yang terkandung dalam pembelajaran. Lebih lanjut bahwa pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis Hamalik (2013). Adapun Sikap yang ditunjukkan ketika

Aris Jaya, 2022

*Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi*

siswa memiliki pemahaman konsep maka siswa tersebut akan mampu mengingat, menganalisis, mengevaluasi dan mampu menyatakan ulang suatu konsep dengan bahasanya sendiri (Herlina & Kelana, 2021).

### **1.3.2 Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir secara mendalam terhadap sebuah informasi yang diperoleh melalui berbagai pengalaman, pengamatan, komunikasi dan membaca (Ridwan, 2021). Kemampuan berpikir kritis melibatkan proses pengamatan dan proses pembuktian serta pengumpulan informasi sehingga suatu masalah dapat terpecahkan. Lebih lanjut Kemampuan berpikir kritis ini termasuk pada keterampilan berpikir tingkat tinggi terdiri dari keterampilan dalam domain kognitif dan afektif. Pemikir kritis mampu mencari, memahami, dan mengevaluasi pernyataan yang relevan secara logis dan rasional selama proses pemecahan masalah atau pengambilan keputusan (Ennis 1989); Facione, 1990); Halpern, 2003); Sternberg et al., 2007).

Adapun yang menjadi indikator dalam berpikir kritis siswa yaitu, menginterpretasikan (*interpretation*), menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*), menyimpulkan (*inference*), menjelaskan (*explanation*), regulasi diri (*self regulation*).

### **1.3.3 Model *Resource-Based Learning***

model *resource-based learning* itu sendiri adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar, siswa dapat belajar dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah bila siswa mempelajari tentang lingkungan (Wijaya dalam Sudrajat et al., 2021). Dalam pembelajaran *resource-based learning* siswa memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk menggali informasi atau mengklarifikasi akan kebenaran suatu informasi atau konsep. Sumber belajar dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam belajar berupa data, tulisan cetak/non cetak, lingkungan ataupun kegiatan yang menunjang pada pencapaian kompetensi tertentu. Melendres (2015) berpendapat bahwa *resource-based learning* (RBL) pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang mengkonseptualisasikan pembelajaran sebagai proses yang memperhatikan

Aris Jaya, 2022

*Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepentingan, ketersediaan, jenis dan kualitas sumber daya untuk mendukung berbagai kebutuhan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Resouce-Based Learning* dapat dilakukan secara berkelompok pada pembelajaran yang diawali dengan guru memberikan permasalahan kepada siswa sesuai dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi IPS yang dipelajari. Kedua memfasilitasi siswa dalam mencari informasi melalui penayangan video dan buku-buku perpustakaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Ketiga guru membimbing siswa mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan. Keempat guru membimbing siswa dalam mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber guna menyelesaikan permasalahan. Kelima siswa menuangkan hasil diskusi kedalam tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri serta meyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Keenam guru menegaskan kembali hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa. Ketujuh guru bersama siswa mengevaluasi tentang materi IPS yang dipelajari dan terakhir guru memberikan soal latihan.

#### **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil tes dan non tes. Tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Pada kelas eksperimen dan kelas control dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengukur kemampuan awal pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas control sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Sedangkan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengukur kemampuan akhir pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas control setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas control berupa soal dengan jenis dan jumlah yang sama. Perbedaan terletak pada pemberian *treatment*, pada kelas eksperimen *treatment* menggunakan model *Resouce-Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol diberikan *treatment* menggunakan model konvensional.

Data non tes diperoleh dari hasil observasi aktivitas kegiatan pembelajaran siswa. Proses observasi dilakukan oleh peneliti secara partisipatif, peneliti

Aris Jaya, 2022

*Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran. Observasi merujuk pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, lembar observasi ini digunakan pada proses *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data dan informasi. Ibnu Hadjar (Hardani dkk, 2020) menyebutkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tes dan non tes yang berupa lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

### 1.5.1 Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis

Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian. Tes ini dilakukan dua kali, yang pertama tes awal (*pretest*) sebelum *treatment* dan yang kedua tes akhir (*posttest*) setelah *treatment*.

Instrumen tes pada penelitian ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan materi ajar yang akan diajarkan. Materi ajar yang menjadi tes pada penelitian ini yaitu materi IPS di kelas V. Soal tes yang disusun peneliti juga merujuk pada indikator pembelajaran dan indikator kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. Materi ajar yang menjadi penelitian ini yaitu pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan, lebih fokusnya lagi pada IPS KD 3.3 menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

Instrumen tes pada penelitian ini terdiri dari dua instrument, yang pertama yaitu instrument yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep siswa. Instrument ini diberikan guna mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tema 2 subtema 2 KD 3.3. adapun kisi-kisi instrument yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pemahaman Konsep**

Aris Jaya, 2022

*Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
1	menafsirkan ( <i>interpreting</i> )	3.3 Menganalisis peran ekonomi	siswa dapat menafsirkan gambar jenis-jenis usaha
2	memberikan contoh ( <i>exemplifying</i> )	dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di	siswa dapat memberikan jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok
3	mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )	bidang sosial dan budaya untuk memperkuat	siswa dapat mengelompokkan jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok
4	meringkas ( <i>summarizing</i> )	kesatuan dan persatuan bangsa	Siswa dapat merangkum jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok
5	menyimpulkan ( <i>inferring</i> )		Siswa dapat menyimpulkan jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok
6	membandingkan ( <i>comparing</i> )		Siswa dapat membandingkan usaha yang di kelola sendiri dengan yang dikelola kelompok
7	menjelaskan ( <i>explaining</i> ).		Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok

Instrument tes kedua disusun dengan menyesuaikan pada indikator berpikir kritis siswa. Bentuk soal berupa soal uraian, adapun kisi-kisi yaitu pada tabel berikut.

Aris Jaya, 2022

*Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No.	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
1	Memberikan penjelasan sederhana ( <i>elementary clarification</i> )	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	siswa dapat menyenutkan jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok
2	Membangun keterampilan dasar ( <i>basic support</i> )		siswa dapat menganalisis ciri-ciri usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok
3	Menyimpulan ( <i>inference</i> )		siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut ( <i>advanced clarification</i> )		siswa dapat menjelaskan jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok
5	Mengatur strategi dan Teknik ( <i>Strategy and Thecnique</i> )		siswa dapat memberikan pendapat terkait masalah jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok

### 1.5.2 Lembar Observasi

Peneliti menyediakan lembar observasi yang digunakan untuk memandu aktivitas ketika proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Semua kegiatan dalam pembelajaran tersebut diamati dan dicatat pada lembar

Aris Jaya, 2022

*Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari lembar observasi bukan sebagai alat analisis data melainkan catatan aktivitas guru dan siswa.

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dikembangkan berdasarkan karakteristik pembelajara pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen lembar observasi disesuaikan dengan tahapan model *resource-based learning* dan pada kelas kontrol sesuai dengan pembelajaran konvensional. Lembar observasi ini fokus pada mengetahui aktivitas guru dan siswa sesuai dengan tahapan dan karakteristik model yang diterapkan pada masing-masing kelas.

## **1.6 Analisis Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Data *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS antara kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan kontrol maka digunakan data N-Gain.

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Analisis data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics*. Sedangkan untuk analisis indeks gain menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Adapun tahapan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

### **1.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data *pretest* dan *posttest* akan diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 22.

Rumusan hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan data normal atau tidak, dapat dilihat pada output data pada bagian nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Data yang berdistribusi normal adalah data yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan data



yang berdistribusi tidak normal adalah data yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

### 1.6.2 Uji homogenitas

Data *pretest* dan *posttest* yang berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variannya. Untuk melakukan uji homogenitas dapat menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 22.

Rumusan hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0$  : Data memiliki varian yang sama

$H_1$  : Data tidak memiliki varian yang sama

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai  $X_{hitung}$  lebih kecil dari  $X_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sedangkan dalam hal lainnya  $H_0$  ditolak (Gunawan, 2015)

### 1.6.3 Uji-t

Uji-t atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji perbedaan signifikan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Resource Based-Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Uji-t dapat dilakukan apabila data telah diuji homogenitas sehingga diketahui varian data. Uji-t dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Rumusan hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan

$H_1$  : Terdapat perbedaan

#### 1. Uji *Mann Whitney*

Data yang berdistribusi tidak normal selanjutnya dilakukan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata kelompok. Uji *Mann Whitney* dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

### 1.6.4 Indeks Gain

Indeks gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada kelas Eksperimen dan kelas

Aris Jaya, 2022

*Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontrol. Indeks Gain menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* pada kelas eksperimen dengan model *Resource Based-Learning* dan kelas kontrol dengan model konvensional. Adapun langkah yang dilakukan untuk menghitung indeks Gain adalah dengan menggunakan rumus;

$$N - gain = \frac{T_2 - T_1}{T_{maks} - T_1}$$

Keterangan :

$N - Gain$        $T_1$  = Skor *Pretest*

$T_2$  = Skor *Posttest*     $T_{maks}$  = Skor Ideal

Kemudian diinterpretasi berdasarkan kriteria data hasil perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 3. 2**  
**Interpretasi Data N-Gain**

<i>N-Gain</i>	Kriteria
$N - gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N - gain \leq 0,7$	Sedang
$N - gain < 0,3$	Rendah

Data N-gain yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis perbedaan dua rata-rata. Sebelumnya data N-gain dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji parametrik (uji-t). Data yang berdistribusi tidak normal selanjutnya dilakukan uji beda dua rata-rata dengan *Mann Whitney*. Analisis tersebut menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 22 dengan taraf signifikansi 0,05.

### 1.7 Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesamaan kemampuan awal pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar.

$H_0$  : Terdapat perbedaan Kemampuan awal pemahaman konsep siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

$H_1$  : Tidak terdapat perbedaan Kemampuan awal pemahaman konsep siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

2. Terdapat kesamaan kemampuan awal berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar.

$H_0$  : Terdapat perbedaan kemampuan awal berpikir kritis siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

$H_1$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal berpikir kritis siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

3. Terdapat perbedaan kemampuan akhir pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar.

$H_0$  : Terdapat perbedaan kemampuan akhir pemahaman konsep siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

$H_1$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan akhir pemahaman konsep siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

4. Terdapat perbedaan kemampuan akhir berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan akhir pemahaman berpikir kritis siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kemampuan akhir pemahaman berpikir kritis siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

5. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar.

$H_0$  : Terdapat perbedaan signifikan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

$H_1$  : Terdapat perbedaan signifikan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

6. Terdapat perbedaan signifikan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar.

Aris Jaya, 2022

*Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0$  : Terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

$H_1$  : Terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas model *resource-based learning* dan kelas model konvensional.

## **1.8 Prosedur Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikelompokkan menjadi tiga tahapan yakni :

### **1.8.1 Tahapan Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian, antara lain:

1. Studi literatur mengenai variabel yang akan diteliti.
2. Identifikasi permasalahan mengenai bahan ajar IPS, merencanakan pembelajaran serta alat dan bahan yang digunakan.
3. Melakukan perizinan tempat untuk penelitian.
4. Menentukan dan memilih sampel dari populasi yang telah ditentukan.
5. Menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal Pemahaman Konsep Siswa.
6. Menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal Kemampuan Berpikir kritis siswa.
7. Menyusun instrumen pembelajaran berupa RPP Kelas Eksperimen dengan model *resource-based learning*.
8. Melakukan uji coba instrumen tes yang akan digunakan agar diketahui kualitasnya.
9. Analisis kualitas atau kriteria instrumen tes, yang terdiri dari: uji validitas, dan reliabilitas.

### **1.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian, antara lain:

1. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Melaksanakan *treatment* pada kelas eksperimen model *resource-based learning* dan kelas control dengan model konvensional, masing-masing kelas dua pertemuan.
3. Mencatat aktivitas siswa pada lembar aktivitas yang telah disediakan.
4. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Aris Jaya, 2022

*Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
6. Menafsirkan data dan membuat kesimpulan penelitian.
7. Penyusunan Laporan

